

GERAKAN INDONESIA TANPA PACARAN

(Solusi / Interpretasi)

Artikel ini disusun untuk memenuhi tugas mata pelajaran “Feqih”



Disusun Oleh :

NABILA RISHA A. [XI – AKL 2 (24)]

NUR ANISA F. [XI – AKL 2 (39)]

YAYASAN PENDIDIKAN & SOSIAL MA'ARIF

SMK YPM 3 TAMAN SIDOARJO

Jl. Ngelom Megare No.30 Taman sepanjang 61257

Kab. Sidoarjo-Jawa Timur

2024-2025

Abstrak

Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran: Sebuah Fenomena Sosial dan Agama Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (ITP) merupakan fenomena sosial dan agama yang semakin menonjol di Indonesia. Artikel ini menganalisis gerakan ITP dengan fokus pada motivasi, argumen, dan dampaknya terhadap masyarakat. Melalui studi literatur dan analisis data kualitatif, artikel ini mengungkap bahwa gerakan ITP didorong oleh interpretasi agama yang menekankan pentingnya menjaga kesucian dan menghindari hubungan bebas sebelum menikah. Argumen utama gerakan ini adalah bahwa pacaran dapat memicu zina, merusak moral, dan menghambat fokus pada pendidikan dan karier. Artikel ini juga membahas dampak positif dan negatif gerakan ITP, seperti peningkatan moralitas, namun juga potensi munculnya stigma dan tekanan sosial bagi kaum muda. Artikel ini menyimpulkan bahwa gerakan ITP merupakan fenomena kompleks yang perlu dipahami secara holistik, dengan mempertimbangkan aspek sosial, agama, dan psikologis.

Hasil

PENDAHULUAN

Sejak kehadirannya pada 2015, Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran dengan intens mengampanyekan konsekuensi buruk dari pacaran dan menikah muda sebagai solusi yang absolut. La Ode Munafar selaku pendiri dan pemimpin serta para pengikut gerakan tersebut tampak aktif dalam menyuarakan opininya mengenai larangan pacaran melalui media sosial. Metodologi yang digunakan adalah analisis isi pada publikasi media sosial dan pemberitaan media online lainnya. Ditemukan gejala-gejala Sub-Culture aktivisme keagamaan pada Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran yang cukup kontroversial belakangan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan setidaknya ada beberapa karakteristik Subculture pada Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran sebagai sebuah kelompok aktivisme keagamaan, diantaranya yaitu Jaringan difusi antar anggota gerakan, identitas bersama, saling berbagi distingtif makna, resistensi, dan marginalisasi.

Kata “Hijrah” marak digunakan belakangan ini untuk mengkampanyekan gerakan Islam. Hijrah dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai suatu kondisi seseorang dengan kebiasaan buruk berubah menjadi pribadi yang lebih baik sesuai syariat Islam. Hijrah telah menjadi gaya hidup yang dapat dijadikan komoditas, sehingga mendatangkan keuntungan. Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran @indonesiatanpapacaran hadir dengan semangat hijrah anti pacaran. Praktik transformasi nilai hijrah menjadi nilai tukar ini disebut dengan komodifikasi dan telah marak dilakukan di media mainstream. Menurut Mosco, Ada tiga jenis komodifikasi, yakni komodifikasi konten, komodifikasi khalayak, dan komodifikasi pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komodifikasi konten dan komodifikasi khalayak yang dipraktikkan oleh akun @indonesiatanpapacaran, sebagai salah satu akun yang melakukan komodifikasi. Metode penelitian yang digunakan di sini adalah studi deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui in-depth interview. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan dan pengujian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi komodifikasi konten dan khalayak yang dilakukan oleh instagram @indonesiatanpapacaran.

Kegiatan akun ini tidak hanya dalam dunia digital namun juga merambah ke dunia nyata melalui bentuk aktualisasi diri para member akun @indonesiatanpacaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Efektivitas pesan kampanye Indonesia Tanpa Pacaran terhadap Minat Nikah Muda bagi Generasi Z (Studi pada followers akun instagram @indonesiatanpacaran). Penelitian ini bersifat kuantitatif Eksplanatif dengan menggunakan pendekatan penelitian survei. Peneliti menggunakan 100 responden sebagai sampel dengan Teknik Probabilitas Acak Sederhana (Morrisan, 2015) Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan kampanye akun Instagram Indonesia Tanpa Pacaran efektif mendorong minat nikah muda di generasi Z.

PEMBAHASAN

A. Sejarah terbentuk nya kelompok Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran

GITP adalah gerakan sosial keagamaan yang didirikan pada 7 September 2015. Gerakan ini digagas oleh La Ode Munafar, seorang pemuda yang berasal dari Sulawesi Tenggara. La Ode adalah owner Gaul Fresh dan juga memiliki Pelatihan Ksatria Pena. La Ode sendiri merupakan Penulis 60 judul buku cinta dan motivasi, dan juga seorang Trainer muda. Salah satu buku yang ditulis adalah buku Indonesia Tanpa Pacaran, yang menjadi guideline bagi para anggota dan simpatisan GITP.

(gambar logo GITP)



La Ode merupakan sosok yang menginspirasi kalangan muda metode yang diajarkan oleh La Ode adalah menulis cepat dengan jaminan Dapat menghasilkan satu buku setelah mengikuti pelatihan selama 8 jam. Sampai Sekarang, La Ode telah mencetak 300 penulis-

penulis baru yang diasuh lewat lembaga Pelatihan Ksatria Pena Sosok inspiratifnya juga bisa dilihat dengan terus bertambahnya simpatisan Gerakan ITP di seluruh Indonesia bahkan juga luar negeri, seperti Malaysia, Taiwan, dan Hongkong.

(Gambar akun pribadi pendiri GITP)



La Ode menilai bahwa pacaran merupakan faktor Perusak bagi generasi muda Indonesia, dan oleh karena itu La Ode mencanangkan suatu Gerakan yang berisi kampanye-kampanye untuk mengajak anak muda menjauhi budaya Pacaran. Selain sebagai perusak, pacaran juga dianggap mendatangkan kerugian baik kerugian Yang sifatnya immaterial maupun material. Kerugian immaterial misalnya seperti Kehilangan waktu, dan juga berbahaya bagi kehormatan seseorang. Sedangkan kerugian Material berupa banyaknya materi yang harus dikeluarkan untuk pacaran. Sehingga menurutnya, harus ada media yang hadir menyadarkan generasi akan bahaya Pacaran. Selain kerugian di dunia yang harus dirasakan oleh pelakunya, yang jauh lebih Penting adalah kerugian akhirat yang harus ditanggung oleh pelaku pacaran tersebut.

Menurut La ode. Facebook, grup WhatsApp, , dan Fanspage, merupakan instrumen utama untuk membentuk opini Masyarakat tentang bahaya pacaran. Media sosial ITTP dapat ditemui dengan akun Instagram @indonesiatanpapacaran, twitter dengan akun @TanpaPacaran, dan grup Facebook dengan akun Indonesia Tanpa Pacaran. (gambar akun GITP yg udah ratusan followers)

Adapun GITP juga mengadakan sayembara berupa kampanye akbar tiap setahun sekali. Salah satunya adalah apa yang terjadi pada kampanye akbar Pada tahun 2018 yang mengusung tema “2024 Indonesia Bebas Pacaran”. Dalam Kampanye ini, sekitar 5000-an peserta diajak untuk mendeklarasikan diri sebagai generasi Yang anti terhadap budaya pacaran.

1. Tujuan di bentuknya Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran

La Ode sendiri mendefinisikan pacaran sebagai suatu praktik yang melanggar Syariat Islam, karena menyebabkan banyak kerusakan pada generasi muda. Pacaran Menjadi pintu gerbang menuju perzinahan, suatu tindakan yang sudah jelas diharamkan dalam Islam. La Ode sendiri berangkat dari pengalaman empiris Orang-orang di sekitarnya yang mengalami kerusakan moral dan spiritual karena Berpacaran.

Misalnya cerita tentang perempuan yang bernama Sinar, yang berasal dari Sulawesi Tenggara, dimana ia bunuh diri karena hamil di luar nikah namun sang pacar menolaknya untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Kisah-kisah 'tragis' itulah yang menjadi alasan bagi ITP untuk berkesimpulan bahwa pacaran membawa kepada kemaksiatan dan oleh karenanya budaya pacaran harus ditutup rapat. Penanaman opini secara berkala mengenai bahaya pacaran, Membuat para member dan simpatisannya perlahan menjauhi budaya pacaran. Dengan begitu, tujuan utama dari gerakan ITP satu persatu dapat terwujud dengan berhentinya Para generasi muslim dari aktivitas pacaran

(Contoh konten yang di sebar di sosmed)



B. Metode dakwah dalam Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran

Dari hasil penelitian ini, ditemukan melalui akun Instagram @indonesiatanpapacaran. La Ode Munafar berusaha mengajak agar umat muslim menjauhi pacaran dengan dakwah melalui media sosial dan membentuk komunitas.

Dewasa ini, sosial media Instagram sangat digemari oleh kalangan masyarakat karena tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana informasi, Melainkan dapat juga sebagai sarana mencari nafkah. Tidak terkecuali akun Instagram @indonesiatanpapacaran.3 Akun ini dikelola oleh komunitas remaja Islami sebagai sarana untuk menyampaikan dakwahnya melalui gambar-gambar yang disertai dengan tulisan, untuk mengajak remaja muslim mengikuti syariat Islam dengan tidak berpacaran. Kini akun Indonesia tanpa

pacaran telah dimiliki oleh beberapa daerah, seperti Banten, Palu, Tasik, Karawang, Medan, Palembang.

Dalam postingan @indonesiatanpapacaran terdapat kata-kata yang bertuliskan **“definisi bodoh yaitu orang yang menukar akhirlatnya untuk kesenangan dunia, dan yang lebih bodoh adalah orang yang menukar akhirlatnya Untuk kesenangan orang lain”**, pada postingan tersebut warganet memberikan komentar agar tidak menggunakan bahasa yang terlalu kasar. Berbeda dengan akun @santri.online yang mempunyai sekitar 158.000 pengikut dan 1.344 postingan, akun ini juga melakukan dakwah di media sosial Instagram. Seperti postingan yang bertuliskan **“pemuda bisa mati sebab terpeleset lidahnya, Tapi tidak mati karena terpeleset kakinya”**. Keduanya sama-sama membicarakan tentang manusia yang berpotensi ilmu dan akhlak, yang membedakan hanyalah kata-kata yang digunakan oleh akun @santri.online lebih banyak disukai warganet karena memiliki bahasa yang lebih lembut. Hal ini mendapat banyak perhatian dari warganet yang kemudian turut memberikan komentar. Berbagai macam komentar ditambahkan oleh wargaet pada setiap unggahan akun tersebut. Ada yang menambahkan komentar positif,

Jika dikaji dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk, peneliti menyimpulkan bahwa bagaimana postingan teks caption pada Instagram@indonesiatanpapacaran berkembang. Dimensi penting dalam analisis wacana kritis terletak pada kognisi sosial yang berarti melalui sebab penulis menulis teks tersebut. Kemudian pemahaman masyarakat terhadap teks tersebut beserta umpan balik atau respon.

C. Cara dakwah terhadap Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran

Dewasa ini, media sosial Instagram sangat digemari oleh kalangan masyarakat karena tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana informasi, melainkan dapat juga sebagai sarana mencari nafkah. Tidak terkecuali akun Instagram @indonesiatanpapacaran.³ Akun ini dikelola oleh komunitas remaja islami sebagai sarana untuk menyampaikan dakwahnya melalui gambar-gambar yang disertai tulisan untuk mengajak remaja muslim mengikuti syariat Islam dengan tidak pacaran.

Disisi lain menyebarkan dakwah akun ini juga berisikan tentang kata-kata motivasi dan menjual buku-buku islami. Salah satu akun yang digunakan untuk media berdakwah adalah akun ini mengunggah konten dakwah islami yang sasaran audiensnya adalah kalangan remaja. Dalam banyak mengunggah konten seperti motivasi untuk berpendidikan tinggi, ajakan untuk bersedekah, peringatan tentang bahaya pergaulan bebas serta ajakan menikah muda untuk menghindari zina.

Biasanya mereka melakukan edukasi ataupun motivasi melalui ranah akun @Indonesiatanpapacran dengan video-video berita viral yang memaral dengan kasus pacaran. Tak lain hal itu mereka juga menjelaskan bagaimana bahaya dari dampak yang sudah di contohkan, maka dari itu GITP mengadakan sosialisasi seperti kajian di

majelis-majelis yang sudah ditentukan dengan tujuan memberi solusi dan bebas konsultasi di maraknya hubungan perzinaan ini. Sebanyak dua kegiatan diselenggarakan gerakan ini lewat dalam maupun luar jaringan. Lewat dalam jaringan, anggota gerakan ini mendapatkan tausiah setiap Selasa dan Jumat melalui grup WhatsApp resmi GITP, sementara lewat luar jaringan, kegiatan yang digelar adalah Bahasa Arab Muda atau "Kabarmu", digelar pada Sabtu sore, dan Kelompok Kajian Indonesia Tanpa Pacaran, yang diadakan pada Minggu sore.

(Contoh konten)



<https://www.instagram.com/reel/Cnqq7E6MyBt/?igsh=NzQ1MWQ1bng4eGV4>

D. Dampak dari adanya Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran

Dampak positifnya adalah Islamisme mendorong generasi Muslim milenial untuk belajar, memahami, dan mempraktikkan ajaran Islam. Secara komprehensif serta pemahaman Islam populer yang sesuai dengan maqashid al-syari'ah

- CONTOH : seseorang menyesali dan memilih hijrah (insaf)

Sedangkan dampak negatifnya adalah dorongan belajar, memahami dan mempraktikkan ajaran agama Islam dalam pemahaman yang terpapar pada pemahaman radikalisme-Intoleransi yang dapat menyebabkan sikap dan perilaku intoleran, bahkan radikal isme yang bertentangan dengan Maqashid al-Shari'ah

- CONTOH: banyak pertentangan yakni perbedaan pendapat dari satu ke yang lain pasal penangkapannya tentang GITP ini

KESIMPULAN

Pacaran sendiri didefinisikan sebagai suatu praktik yang melanggar syariat Islam, karena menyebabkan banyak kerusakan pada generasi muda. Pacaran dipandang sebagai pintu gerbang menuju perzinahan, suatu Tindakan yang sudah jelas diharamkan dalam Islam. Mindset ini datang tidak lain dari Resepsi La Ode terhadap al-Qur'an dan Hadis. Ayat larangan berzina (al-Isra: 32) dan Hadis larangan ikhtilat diresepsi oleh La Ode sebagai larangan pacaran.

Antara pemahaman teks dan realita sekitar (di mana La Ode merasakan kerugian dan kerusakan yang besar bagi generasi muslim timbul dari pacaran) yang kemudian menyebabkan terbentuknya gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Adapun dalam perspektif konstruksi Sosial Peter L Berger, ITP telah mengalami tiga momen yang berjalan secara simultan yang terdiri dari eksternalisasi-objektifikasi-internalisasi. Gagasan ITP dieksternalisasi Kepada masyarakat pada tanggal 7 September 2015

Selanjutnya, internalisasi ide ITP disampaikan baik melalui akun media sosial maupun kampanye akbar yang dilakukan secara rutin dan berkala. Ide yang disampaikan seputar bahaya pacaran, bahaya pergaulan bebas, dll. Ide tersebut kemudian diinternalisasi oleh para member dan simpatisan. Melalui cara inilah kemudian perilaku anti pacaran terbentuk di masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, F. (2021). Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran (Itp): Dari Resepsi Al-Qur'an Dan Hadis Hingga Konstruksi Sosial. Satya Widya: Jurnal Studi Agama, 4(2), 66-94.

Sarah, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram@ Indonesiatanpapacaran. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Azizah, R. W. (2024). Fenomena Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran Sebagai Kelompok Sub-Culture Aktivisme Keagamaan. Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi, 5(1), 373-382.

Zaki, M. (2021). Makna Hijrah pada Anggota Gerakan# IndonesiaTanpaPacaran. ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 12(1), 23-40.

Ramadhani, L. L. (2021). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Di Akun Instagram@ IndonesiaTanpaPacaran (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).